

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK
DI SMA MUHAMMADIYAH 8 CERME GRESIK**

Wasis Ridwan

Man Arfa' Ladamay

Universitas Muhammadiyah Gresik

Abstrak: Fokus penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah (1) Bagaimana metode pembinaan akhlakul karimah peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik? (2) Bagaimana evaluasi pembinaan akhlakul karimah peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik? (3) Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah peserta didik melalui kegiatan keagamaan? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah 1. Untuk mengetahui metode pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah peserta didik melalui kegiatan keagamaan, 2. Mengetahui evaluasi pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah peserta didik melalui kegiatan keagamaan, 3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah peserta didik melalui kegiatan keagamaan.

Kata Kunci: *peran guru, pendidikan agama Islam, pembinaan akhlak*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak guna memimpin jasmani dan rohani mereka ke arah kedewasaan. Artinya pendidikan adalah suatu proses transfer nilai-nilai dari orang dewasa (guru atau orang tua) kepada anak-anak agar menjadi dewasa dalam segala hal. Pendidikan merupakan masalah yang penting bagi setiap bangsa yang sedang membangun. Upaya perbaikan di bidang pendidikan merupakan suatu keharusan untuk selalu dilaksanakan agar suatu bangsa dapat maju dan berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Guru adalah salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu meningkatkan mutu pendidikan, berarti juga meningkatkan mutu guru. Penyempurnaan kurikulum, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan-pelatihan, penataran-penataran, serta perbaikan-perbaikan di bidang pendidikan merupakan bagian integral dari keseluruhan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran. Zaman sekarang media massa telah menjadi idola tersendiri dan menjadi panutan perilaku bagi sebagian kalangan. Padahal nilai-nilai yang ditawarkan media massa tidak seluruhnya baik, bahkan apa yang terdapat di dalamnya sering kali jauh dari ajaran nilai-nilai agama Islam.

Pembinaan terhadap peserta didik merupakan salah satu bagian yang senantiasa harus mendapat perhatian dari semua pihak.

Seorang guru di SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik ini diharapkan mampu membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak di samping menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan para peserta didik. Dengan tugas yang cukup berat tersebut, guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk memiliki keterampilan profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru.

LANDASAN TEORI

Arum Kurnia dalam skripsinya yang berjudul Pembinaan Akhlak dalam Pendidikan Luar Sekolah Bagi Mahasiswa UMS di PESMA SALSABILA Desa Gonilan Kecamatan Kartosuro, yang mana di dalam skripsi ini disimpulkan bahwa sistem pembinaan akhlak dalam pendidikan luar sekolah merupakan pembaharuan perkembangan dari pembinaan yang memperlihatkan kegiatan dengan pendekatan sistem dan upaya untuk mengajarkan pengetahuan keagamaan kepada mahasantriwati PESMA SALSABILA. Tujuan pembinaan akhlak di PESMA SALSABILA yaitu untuk membentuk kepribadian muslim yang lebih baik dengan sisi duniyah yang lebih dan mempersiapkan mental mahasantriwati dalam menjalani kehidupan bermasyarakat dengan

memberikan bekal dan pedoman hidup dalam membentuk pengetahuan keagamaan dan umum agar nantinya mampu menjalani kehidupan secara normal.

Isrofil dalam skripsinya yang berjudul *Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak kepada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yang Mengikuti Baitul Arqom Tahun Akademik 2009/2010*, menyimpulkan bahwa nilai-nilai akhlak yang diinternalisasikan dalam kegiatan Baitul Arqom meliputi: akhlak kepada Allah, akhlak kepada Al-Qur'an, akhlak kepada Rasulullah, akhlak kepada sesama manusia serta hormat kepada guru, hormat kepada orang tua, serta akhlak dalam bermuamalah dan beribadah. Kegiatan yang menunjang di antaranya diwajibkannya shalat jamaah, shalat dhuha, dan shalat lail. Serta untuk menunjang materi aqidah peserta didik diajak bertadabur alam untuk meningkatkan keimanan dan mengetahui kebesaran Allah SWT. Adapun perubahan sikap yang ditemukan seperti: tawadhu', ta'dhim kepada guru, birrul walidain dan kepada senior saling menghargai dan menghormati.

Agus Budiono dalam skripsinya yang berjudul *Keluarga Sakinah dalam Pembentukan Akhlakul Karimah pada Anak (Studi Kasus di Kagokan Kelurahan Pajang)*, yang mana dalam skripsi ini disimpulkan bahwa: konsep keluarga Islam yang sakinah adalah keluarga yang berlandaskan agama

dan saling memahami antara seorang suami dan istri, saling mengerti dengan kekurangan dan kelebihan masing-masing. Sedangkan tujuan utama sebuah pernikahan adalah untuk memiliki akhlak, budi pekerti dan perangai yang baik. Untuk itu akhlak tidak terjadi dengan sendirinya pada anak, akan tetapi dilakukan dengan latihan, keteladanan dan bimbingan dari orang tua, karena lingkungan pertama yang dikenal anak adalah keluarga. Selain itu, di dalam pertumbuhannya anak harus diberikan pendidikan agama yang menjadi benteng untuk menghindarkan anak dari pengaruh yang buruk. Keluarga yang di dalamnya terjalin suasana yang sakinah mawaddah warahmah akan membantu dalam pembentukan akhlak anak, karena akhlak anak terbentuk dari keteladanan yang diberikan oleh orang tuanya. Dalam keluarga sakinah yang bertujuan membentuk generasi yang memiliki akhlakul karimah ada beberapa faktor pendukung, antara lain: agama, kasih sayang, saling memahami dan menjaga kerukunan di antara anggota keluarga.

Latifah Nur'aini (UMS, 2001) dalam skripsinya yang berjudul *Peran Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Desa Praci Mantoro Kabupaten Wonogiri*, menyimpulkan bahwa usaha-usaha yang dilakukan oleh guru agama Islam antara lain: mengadakan pengajian yang sudah rata dilaksanakan di semua dusun,

mengadakan kelompok belajar agama dan program TPA serta melakukan pendekatan individu terutama kepada warga yang masih awam dengan pendidikan Islam. Sedangkan peran guru agama Islam dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam antara lain: (a). Sebagai narasumber, guru agama merupakan tempat bertanya bagi anggota masyarakat. (b). Sebagai pembina atau pembimbing, guru agama mampu memberikan pengarahannya, nasehat-nasehat dan memberikan kepercayaan kepada masyarakat untuk melakukan kegiatan yang mempunyai tujuan yang dapat dipertanggungjawabkan.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, pendekatan yang dilakukan merupakan penelitian lapangan (*field research*) penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang perilaku, ucapan dan tulisan yang dapat diamati peneliti terhadap peserta didik dan guru pembimbing untuk diterapkan di SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan dan

menganalisis fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan (orang-orang yang diwawancarai, diobservasi dan diminta data) dengan menggunakan kata-kata, tidak menggunakan angka.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah “subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti”. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah beserta guru PAI di SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik.

Metode Pengumpulan Data

Adapun metode-metode penelitian yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan adalah sebagai berikut:

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang akan diselidiki. Dalam penelitian ini penulis akan langsung datang ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Metode wawancara interviu adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya-jawab sepihak dilakukan dengan sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian. Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara yaitu: Terstruktur dan Tidak terstruktur.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara secara langsung

atau terbuka, yaitu pada waktu mengadakan wawancara terhadap responden. Penulis menyiapkan daftar pertanyaan yang telah disusun dan responden diberi kesempatan untuk menjawab. Metode wawancara dalam penelitian ini dipakai penulis untuk mendapatkan data mengenai: (a). Sejarah berdiri dan perkembangannya (b). Profesionalisme guru PAI dalam menerapkan materi dan metode pembinaan akhlak.

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya. Data yang dikumpulkan bisa berupa dokumen tertulis, gambar maupun data elektronik. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang didapatkan dalam penelitian, yaitu sejarah berdirinya SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik, struktur organisasi dan data-data lain yang berhubungan dengan pembinaan akhlak.

Analisis Data

Apabila data telah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data, yaitu pengolahan data untuk menarik kesimpulan. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan fenomena-fenomena yang ada pada saat ini atau saat yang lampau, dari seluruh data hasil observasi, wawancara

dan dokumentasi. Penelitian ini menggambarkan suatu kondisi apa adanya berdasarkan data yang diperoleh tanpa adanya manipulasi atau pengubahan data, dengan tahapan analisis: Pertama, data yang telah diperoleh, dipilah atau direduksi (penggolongan data serta membuang yang tidak perlu); kedua, menyajikan data yang telah direduksi tersebut dalam bentuk narasi; dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah dipaparkan.

HASIL PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Sekolah SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik. Jl. Raya Morowudi No: 01. Telp/Faks: (031) 7990357 Cerme Gresik. Kode Pos: 61171. Website: smamdelagres.sch.id. E-mail: smamdelagres@yahoo.com.

Sejarah berdirinya SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik

SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik berdiri pada tahun 1988 merupakan lembaga pendidikan bernafaskan Islam yang berlandaskan iman dan takwa serta memadukan kurikulum Departemen Pendidikan Nasional dan Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Muhammadiyah.

Metode Pelaksanaan Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Keagamaan

Dalam kegiatan pembinaan tidak terlepas dari unsur yang sangat penting yaitu pemantauan, supervisi dan pengawasan. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam upaya pembinaan akhlakul Karimah peserta didik. Metode-metode yang digunakan juga sangat bervariasi. Namun, tidak semua sekolah menjadikan pembinaan akhlakul karimah peserta didik menjadi tujuan utamanya. Hal ini karena sekolah saat ini mengutamakan persaingan dari segi akademis bukan dari sisi output perilaku yang baik, apalagi sekolah yang memang bukan berbasis Islam.

Evaluasi Pelaksanaan Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik

Evaluasi sangatlah penting terhadap suatu kegiatan. Dengan adanya evaluasi akan diketahui seberapa jauh tingkat keberhasilan dari kegiatan tersebut dilaksanakan dan dapat diketahui pula hambatan atau kendala yang bisa mengurangi tingkat keberhasilan suatu kegiatan tersebut. Setiap evaluasi pasti ada standar yang menjadi acuan, hal itu untuk dapat mengetahui sejauh mana kegiatan yang dilaksanakan bisa berjalan dengan baik dan untuk mengetahui kendala yang selama

ini dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Apabila kegiatan belum sesuai dengan standar yang ditetapkan maka tentu ke depan akan lebih ditingkatkan lagi agar bisa lebih baik.

Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik, peneliti menemukan beberapa metode yang digunakan oleh para guru. Metode tersebut cukup efektif untuk para peserta didik.

Pembiasaan

Peserta didik dibiasakan untuk mengerjakan shalat dhuhur berjamaah dan shalat dhuha berjamaah setiap hari bersama dengan semua guru. Shalat dhuha dimulai pada pukul 07.00 pagi pada saat jam awal masuk sekolah dan shalat dhuhur berjamaah dilaksanakan pada pukul 12.00 pada saat jam istirahat kedua. Hal ini bertujuan agar peserta didik mempunyai akhlak kedisiplinan yang baik dalam beribadah.

Mauidzah atau Ibrah

Metode mauidzah yang dilaksanakan sebagai pembinaan akhlakul karimah peserta didik di SMA Muhammadiyah 8 Cerme

Gresik adalah dengan ceramah rutin yang dilaksanakan setiap hari setelah shalat dhuhur berjamaah. Ceramah disampaikan oleh guru secara bergantian sesuai dengan jadwal yang sudah terprogram beserta dengan tema yang disesuaikan.

Keteladanan

Berdasarkan temuan yang ada bahwa metode keteladanan dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik adalah dengan cara apabila setelah wudu, guru memberikan contoh dengan langsung masuk ke masjid dan melaksanakan shalat tahiyatul masjid dan langsung berbaris membentuk saf shalat yang baik.

Pengawasan

Metode pengawasan yang dilakukan adalah dengan cara apabila sedang dilaksanakan kegiatan keagamaan, para guru akan memantau langsung kegiatan sehingga apabila ada peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan dengan baik, maka akan langsung diketahui oleh guru.

Sanksi atau Hukuman

Sanksi atau hukuman diberikan kepada peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan dan kepada peserta didik yang

mengikuti kegiatan namun tidak sungguh-sungguh dalam pelaksanaannya. Sanksi yang diberikan bukan untuk menyakiti peserta didik, namun hanya memberikan efek jera pada peserta didik agar nantinya bisa lebih baik lagi.

Evaluasi Dengan Melihat Langsung Akhlak Peserta Didik Sehari-Hari

Interaksi peserta didik dengan guru maupun peserta didik dengan temannya sehari-hari akan dilihat juga seberapa jauh peserta didik tersebut bisa berbuat baik. maka dari itu apabila masih ada peserta didik yang kurang baik dalam perilakunya, maka biasanya akan dibuat bahan ceramah oleh guru dalam kegiatan ceramah sehabis shalat dhuhur dalam upaya pemberian bimbingan kepada peserta didik.

Evaluasi Dengan Pengawasan yang Melibatkan Peran Orang Tua Peserta Didik

Sebagai upaya memaksimalkan pembinaan akhlakul karimah peserta didik maka dari pihak sekolah juga melibatkan peran orang tua. Dari wawancara dengan Bapak Hasan Abidin selaku kepala sekolah, pernah ada orang tua peserta didik yang melapor pada sekolah terkait dengan perilaku anaknya yang kurang baik di rumah. Maka dari pihak sekolah akan memberikan sanksi

kepada peserta didik tersebut apabila memang terbukti demikian.

Evaluasi Dalam Rapat Guru Sebulan Sekali

Setiap satu bulan sekali, para guru mengadakan rapat yang membahas tentang pembelajaran dan lainnya, termasuk masing-masing wali kelas akan melaporkan keadaan peserta didik dan perilakunya sehari-hari. Maka apabila masih dijumpai peserta didik dengan perilaku yang kurang baik, kepala sekolah dan guru akan memberikan sanksi pada peserta didik tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Metode pembinaan akhlakul karimah peserta didik melalui kegiatan Keagamaan di SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik.

1. **Pembiasaan.** Pembiasaan dengan melaksanakan shalat dhuha dan shalat dhuhur secara berjamaah yang rutin setiap hari. Dengan cara bunyi lonceng untuk menandai setiap kegiatan yang harus dilaksanakan maka hal tersebut akan membina akhlak peserta didik yaitu disiplin, bertanggung jawab, sabar dalam melaksanakan shalat wajib, apalagi shalat sunnah.

2. **Mauidzah atau Ibrah.** Metode nasehat ini diberikan pada saat kegiatan kultum atau ceramah yang disampaikan oleh guru yang sudah dijadwal oleh sekolah. Kultum dilaksanakan setelah shalat duhur berjamaah setiap hari sabtu. Materi dalam kultum selalu berganti sesuai dengan kondisi yang ada namun selalu lebih mengutamakan akhlak terutama kepada guru dan orang tua. Dari situ siswa akan diberi nasehat agar selalu berbuat baik, selain itu siswa juga akan dibina agar lebih sabar dan menjadi pendengar yang baik.

3. **Evaluasi Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan di SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik.** Standar evaluasi yang ditetapkan oleh sekolah adalah peserta didik bisa mempunyai akhlak yang mulia yang diutamakan dengan berbuat baik kepada orang yang lebih tua, kepada guru dan kepada kedua orang tua.

Saran

Kepada Universitas Muhammadiyah Gresik agar skripsi ini bisa dijadikan bahan kepustakaan sehingga menambah khazanah keilmuan dan kepada SMA Muhammadiyah

8 Cerme Gresik agar lebih meningkatkan upaya pembinaan akhlak yang dilaksanakan sehingga peserta didik lulusan selain unggul dalam akademik namun juga mempunyai akhlak yang mulia sehingga mampu berinteraksi dengan baik di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Sagala, Syaiful, 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran* : Rineka Cipta
- Nata, Abuddin, 2007. *Metodologi Studi Islam* : Raja Grafindo Persada
- M. Djamal, 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif edisi revisi* : Pustaka Pelajar
- Arikunto, Suharsimi, 2004. *Suatu Pendekatan Praktek* : Rineka Cipta
- Heri Jauhari Muchtar. 2005, *Fikih Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Hamdani Islam. 2007, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : Pustaka Pelajar.
- Tanti Yuniar. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Agung Media Mulia
- Undang-Undang System Pendidikan Nasional, 2011 Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yunahar Ilyas. 2001. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zakiah Daradjat. 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Imam S Ahmad. 2005. *Tuntunan Akhlakul Karimah*. Ciputat : LeKDIS
- Jamal Ma'mur Asmani. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press
- Moleong Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Abdullah, D. d. (1999). *Kapaitan Selekt Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Barizi, A. (2005). *Holistika Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hamsyah, A. (1968). *Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran Islam*. Malang: UP Kenmutia.
- Islam, Ensiklopedi. (2003). *Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, Cet. XI*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve.
- J. Moleong, L. (1995). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Komaruddin, S. d. (2009). *Landasan Pendidikan; Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- Masud, A. (2001). *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mulkan, A. M. (1993). *paradigma Intelektual Muslim*. Yogyakarta: Sypress.